

PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Friani Pertiwi¹, Nelis Supriati², Dedi Suherman³

^{1,2} Ikip Siliwangi, Cimahi

³SDN Cipageran

¹ pertiwifriani@gmail.com, ² nelis.supriati77@gmail.com, ³suhermandedi253@gmail.com

Abstract

Basically, the factors that influence reading comprehension skills are the characteristics of the reading material and the characteristics of the readers. Comprehension is at the heart of the act of reading. Ironically, reading with understanding has been under-paid and under-understood by researchers even today. The purpose of this study was to determine the achievement and implementation of learning, teacher responses and students' reading comprehension skills, and the difficulties experienced by students in their reading comprehension skills. The method used in this research is descriptive qualitative. The number of samples in this study were 34 grade IV students of SDN 234 Saluyu, Bandung City for the 2019/2020 academic year. The results showed that from 34 respondents who were studied gave the reading comprehension of students through an integrative approach, the class average score was 80.88 (eighty point eighty eight). The average value of the students' reading comprehension ability was in the good category, then the highest score obtained was 100.00 (one hundred point zero) and the lowest score obtained was 60.00 (sixty point zero). From this data there are still students who score below the KKM. Teacher responses and students' reading comprehension skills when using the method of the integrative approach are positive and very good. The difficulties faced during the study included students who were unfamiliar with the method, lack of learning time, lack of teacher supervision, students were not used to working on Student Worksheets, and there were students who were dissatisfied with the division of the group.

Keywords: Reading Comprehension, Integrative Approach

Abstrak

Pada dasarnya, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu karakteristik materi bacaan dan karakteristik pembaca. Pemahaman adalah jantung dari tindakan membaca. Ironisnya, membaca dengan pemahaman kurang diperhatikan dan kurang dipahami oleh para peneliti bahkan hingga kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian dan implementasi pembelajaran, respon guru dan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam kemampuan membaca pemahaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan dari 34 responden yang diteliti memberikan hasil membaca pemahaman siswa melalui pendekatan integratif diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,88 (delapan puluh koma delapan puluh delapan). Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00 (seratus koma nol) dan Nilai terendah yang diperoleh adalah 60,00 (enam puluh koma nol). Dari data tersebut masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Respon guru dan kemampuan membaca pemahaman siswa ketika menggunakan metode pendekatan integratif positif dan

sangat baik. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian diantaranya siswa belum mengenal metode, kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya pengawasan guru, siswa tidak terbiasa mengerjakan Lembar Kerja Siswa, dan terdapat siswa yang tidak puas dengan pembagian kelompok.

Kata Kunci: Membaca pemahaman, pendekatan integratif.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan pembelajaran, di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu proses pengajaran tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan pengajaran dan penggunaan pendekatan yang mudah untuk diikuti dan dipahami oleh siswa. Bahan pengajaran yang bermutu akan berkualitas baik serta penggunaan pendekatan yang tepat akan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan modal dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yakni "baca-tulis-hitung", yang merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. (Puji Santosa, 2008:317).

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca (Ahuja, 2010 :31).

Pada dasarnya, teknik membaca dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan baik. Meskipun kenyataannya sudah ada beberapa teknik membaca yang dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Beberapa penelitian para pakar tentang kemampuan membaca pemahaman siswa SD, hasilnya masih belum pada tingkat yang diinginkan atau masih rendah di karenakan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman terhadap teks yang dibaca dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor karakteristik materi bacaan dan karakteristik pembaca itu sendiri. Sebagaimana fakta yang disampaikan oleh Pearson dan Johnson bahwa pemahaman adalah faktor penting. Pemahaman adalah jantung dari tindakan membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca. Tetapi ironisnya, membaca dengan pemahaman kurang diperhatikan dan kurang dipahami oleh para peneliti bahkan hingga kini.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa, delapan puluh persen siswa kelas IV sekolah dasar sulit untuk memusatkan perhatian karena pada usia mereka masih cenderung banyak bermain-main sehingga sulit bagi mereka untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung, diperoleh informasi bahwa hanya sedikit siswa yang mampu membaca pemahaman. Pada saat mengadakan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebesar 28% siswa kelas III yang naik ke kelas IV memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Sebagian lagi, yaitu sekitar 50% mampu membaca namun belum bisa memahami isi bacaan dengan benar. Selebihnya sebesar 22% membaca sangat lambat bahkan tidak mampu memahami apa yang telah dibacanya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung bahwa sebagian besar mengatakan membaca itu sebagai hal yang menjenuhkan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan bagi siswa juga dianggap tidak mewakili seluruh siswa karena tidak seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut membaca pemahaman dirasa sangat penting untuk diteliti serta guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran agar kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan menjadi lebih baik. Sejalan dengan perkembangan kurikulum yang ada, maka guru harus lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan dari masalah ini salah satu solusi yang bisa digunakan adalah penggunaan pendekatan integratif. Pendekatan pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar siswa aktif, karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa diharapkan berperan pada sejumlah kegiatan. Pendekatan integratif inilah yang menjadi landasan atau upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan metode tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan integratif.

Metode Integratif

Metode Integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. (Subana dan Sunarti, 2007:69-70)

Metode integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan dari berbagai aspek kedalam suatu keutuhan. Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh. Artinya materi pengajaran bahasa baik yang berupa unsur-unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah dalam masyarakat bahasa. (Abdul jalil dan Elmustian, 2006:51)

Suyatno (2004:26) juga mengatakan bahwa metode integratif adalah menyatukan beberapa aspek kedalam satu proses. Metode Integratif terdiri atas dua macam, yaitu:

a) Integratif internal (terpadu intrabidang studi).

Integratif internal adalah menyatukan beberapa aspek dalam satu bidang studi. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis, materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa.

b) Integratif eksternal (terpadu antarbidang studi).

Integratif eksternal adalah menyatukan bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan Matematika atau dengan bidang studi yang lainnya. Suyatno (2004:26)

Pendekatan integratif disebut juga dengan pendekatan terpadu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah pendekatan integratif. Berkaitan dengan pendekatan integratif yang penulis terapkan dalam penelitian ini yakni integratif internal (terpadu intra bidang studi). Integratif internal (terpadu intra bidang studi Bahasa Indonesia), yang menjadi fokus oleh peneliti adalah membaca. Subana mengatakan kegiatan pembelajaran membaca sebagai fokus dapat dilakukan terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkannya dengan pembelajaran kosakata, struktur, menulis, dan berbicara.

Metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. (Dadan Djuanda, 2006:27). Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya

Pembelajaran integratif atau terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran sebagai berikut:

1. Menurut paham Konstruktivisme, menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
2. Menurut Developmentally Appropriate Practice (DAP), menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa.
3. Menurut landasan normatif, menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran.
4. Menurut landasan praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal. (Trianto, 2010:69-70)

Membaca Pemahaman

Nurhadi (1995: 340) menyatakan bahwa secara umum orang menyatakan membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Membaca adalah mengidentifikasikan simbol-simbol dan mengasosiasikannya makna. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensi yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis.

Aminuddin (2010: 15) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu.

“Reading is the act of constructing meaning while transacting with text. just as we use information stored in schemata to understand and interact with the world around us, so do we use this knowledge to make sense of print” (R.R. Martha 2005: 30).

Membaca bila dilihat berdasarkan keterampilan pembacanya diklasifikasikan menjadi membaca pemahaman, membaca ekstensif, dan membaca cepat. Sedangkan secara praktis, membaca juga dapat dibedakan menjadi membaca lisan dan membaca dalam hati (Aleka A dan Achmad, H.P 2010: 77).

Dalam memahami suatu bacaan yang paling tepat adalah menggunakan membaca dalam hati (H.G. Tarigan, 1985: 10). Membaca dalam hati sendiri dapat diklasifikasikan seperti berikut.

a. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan singkat dan cepat. Broughton (H.G. Tarigan, 1985: 31) menyebutkan yang termasuk dalam membaca ekstensif adalah membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

b. Membaca intensif

Membaca intensif merupakan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi itu sendiri terbagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (H.G. Tarigan, 1985:39). Membaca telaah bahasa sendiri meliputi membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Rubin (Samsu Somadayo, 2011:7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan.

Syaifi (Samsu Somadayo, 2011:9) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca yang dibaca.

Smith (Samsu Somadayo, 2011:9) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Turner (Samsu Somadayo, 2011:10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut.

- Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
- Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.
- Memahami seluruh makna secara kontekstual.
- Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil data orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan metode ini untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Indahnya keragaman di Negeriku pada siswa Kelas IV di SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dengan penerapan pendekatan Integratif.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Instrumen penelitian diuji cobakan pada kelas uji coba yaitu kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Jenis instrumen yang digunakan yaitu tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 buah soal. Dalam menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2011*. Hasil perhitungan uji validitas, reabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda instrumen akan dibahas pada uraian di bawah ini.

Hasil Uji Validitas Soal

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variable. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df=n-k$) dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada *degree of freedom* ($df = n-k$). Pada penelitian ini, besarnya $df = 34$ dengan $\alpha 0,05$ ($\alpha=5\%$), didapat $r_{tabel} 0,279$. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal Ke-	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,579	0,279	Valid
2	0,493	0,279	Valid
3	0,550	0,279	Valid
4	0,490	0,279	Valid
5	0,639	0,279	Valid
6	0,662	0,279	Valid
7	0,567	0,279	Valid
8	0,716	0,279	Valid
9	0,371	0,279	Valid
10	0,577	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding r_{tabel} untuk (df) = 34 dan alpha 0,05, dengan uji satu sisi didapat r_{tabel} sebesar 0,279.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 10 soal yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , diperoleh 10 soal yang valid berada pada kisaran nilai r_{hitung} 0,371 sampai 0,716. Seluruh nilai r_{hitung} berapa pada tingkat nilai yang lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif, ini menunjukkan bahwa 10 item soal tersebut merupakan soal valid. Hal ini sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut adalah valid.

Hasil Uji Reabilitas Soal

Peneliti menggunakan rumus kr-20 untuk menentukan kereabliltasan soal tes yang digunakan. Ketentuan interpretasi besarnya koefisien reliabilitas tes adalah sebagai berikut;

- Jika $r_{11} >$ dari 0,70 maka data tersebut reliabel
- Jika $r_{11} <$ dari 0,70 maka data tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan soal, diperoleh indeks $r_{11} = 0,711$. Kriteria reliabel apabila nilai r_{11} lebih besar dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Perbandingan nilai r_{11} dengan $r_{konstan}$ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Tes

r_{11}	$f_{konstan}$	Keterangan
0,711	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil Taraf Kesukaran Soal

Untuk menentukan taraf kesukaran masing-masing butir soal terlebih dahulu peneliti menjumlahkan jawaban yang benar tiap butir soal yang dijawab oleh peserta uji coba instrumen.

Kriteria berdasarkan ketentuan taraf kesukaran adalah sebagai berikut;

- 0,00-0,30 = soal sukar

- 0,30-0,70 = soal sedang
- 0,70-1,00 = soal mudah

Berdasarkan perhitungan 10 butir soal, diperoleh semua soal berada pada kisaran 0,500-0,615, dengan demikian seluruh soal tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Data hasil uji taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Soal Ke-	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,765	Sukar
2	0,794	Sukar
3	0,765	Sukar
4	0,735	Sukar
7	0,824	Sukar
8	0,912	Sukar
9	0,853	Sukar
10	0,706	Sukar
5	0,647	Sedang
6	0,676	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil Uji Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya pembeda soal, terlebih dahulu peneliti mengurutkan skor yang telah diperoleh kemudian dibagi menjadi kelompok atas dan kelompok bawah. Berdasarkan kriteria daya pembeda (D) dengan ketentuan butir soal baik jika memiliki daya beda lebih dari 0,3 ($D > 0,3$). Hasil dari perhitungan 10 butir soal diperoleh data semua butir soal berada pada 0,214 sampai 0,643. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa daya pembeda dari 10 butir soal yang digunakan melebihi kriteria yang telah ditentukan ($D > 0,3$), sehingga daya pembeda tiap butir soal termasuk dalam kategori baik. Data hasil uji daya beda soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Daya Beda Soal

Soal Ke-	Daya Beda Soal	Keterangan
1	0,429	Baik
2	0,500	Baik
3	0,429	Baik
4	0,357	Baik
5	0,571	Baik
6	0,643	Baik
7	0,429	Baik
8	0,357	Baik
9	0,357	Baik
10	0,429	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil perhitungan uji validitas, reabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda instrumen di atas dengan menggunakan aplikasi microsoft excel 2011 menunjukkan bahwa seluruh uji instrumen tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid, reliabel, memenuhi semua persyaratan, dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kompetensi dengan materi pokok indahny keragaman di negeriku pada kelas IV Sekolah dasar. Dimana siswa dikatakan telah mampu mencapai kompetensi kognitif apabila telah mencapai nilai KKM 68. Alokasi waktu guru dalam mengajar kedua kelas sama yaitu 2x35 menit dengan 2 kali pertemuan. Selanjutnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi pokok indahny keragaman di negeriku menggunakan pendekatan integratif dilengkapi rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Masing-masing rencana pembelajaran disajikan dalam waktu 2 x 35 menit, sehingga secara keseluruhan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Rencana pembelajaran membaca pemahaman pada tahap pertama dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rencana pembelajaran dilakukan melalui tiga kegiatan belajar mengajar, yakni: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan akhir.

Data yang dikumpulkan guru diperoleh dari hasil pengamatannya terhadap kegiatan nyata yang dilakukan siswa dan dianalisis untuk mengukur kompetensi dan unjuk kerjanya (performansinya) selama mengikuti pembelajaran. Data unjuk kerja siswa yang diperoleh guru dari hasil penerapan pendekatan integratif pada siswa Kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dapat dilihat pada data di bawah ini,

Tabel 5. Data Unjuk kerja Siswa

NO	Responden	Nilai Bahasa Indonesia	Keterangan
1	Sampel 1	90	Baik Sekali
2	Sampel 2	80	Baik
3	Sampel 3	70	Baik
4	Sampel 4	80	Baik
5	Sampel 5	90	Baik Sekali
6	Sampel 6	80	Baik
7	Sampel 7	70	Baik
8	Sampel 8	90	Baik Sekali
9	Sampel 9	90	Baik Sekali
10	Sampel 10	90	Baik Sekali
11	Sampel 11	70	Baik
12	Sampel 12	100	Baik Sekali
13	Sampel 13	70	Baik
14	Sampel 14	90	Baik Sekali
15	Sampel 15	80	Baik
16	Sampel 16	80	Baik
17	Sampel 17	90	Baik Sekali
18	Sampel 18	70	Baik
19	Sampel 19	80	Baik

20	Sampel 20	90	Baik Sekali
21	Sampel 21	60	Sedang
22	Sampel 22	80	Baik
23	Sampel 23	60	Sedang
24	Sampel 24	100	Baik Sekali
25	Sampel 25	90	Baik Sekali
26	Sampel 26	80	Baik
27	Sampel 27	70	Baik
28	Sampel 28	80	Baik
29	Sampel 29	80	Baik
30	Sampel 30	80	Baik
31	Sampel 31	90	Baik Sekali
32	Sampel 32	80	Baik
33	Sampel 33	70	Baik
34	Sampel 34	80	Baik
NILAI RATA-RATA		80,88	
NILAI MAKSIMAL		100	
NILAI MINIMAL		60	
JUMLAH SAMPEL		34	

Data unjuk kerja siswa dengan penerapan pendekatan integratif pada siswa selanjutnya dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*. Output dari *SPSS versi 25* untuk data tersebut adalah sebagai berikut ;

Tabel 6.
Tabel Statistik Unjuk kerja Siswa

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		80.88
Median		80.00
Mode		80
Minimum		60
Maximum		100
Statistics		

Nilai B.Indonesia

Sumber: SPSS v.25, Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat kita lihat bahwa dari 34 responden yang diteliti memberikan hasil membaca pemahaman siswa melalui pendekatan integratif diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,88 (delapan puluh koma delapan puluh delapan). Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung sebesar 100,00 (seratus koma nol) dan Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00 (enam puluh koma nol). Dari data tersebut masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (KKM Bahasa Indonesia = 68).

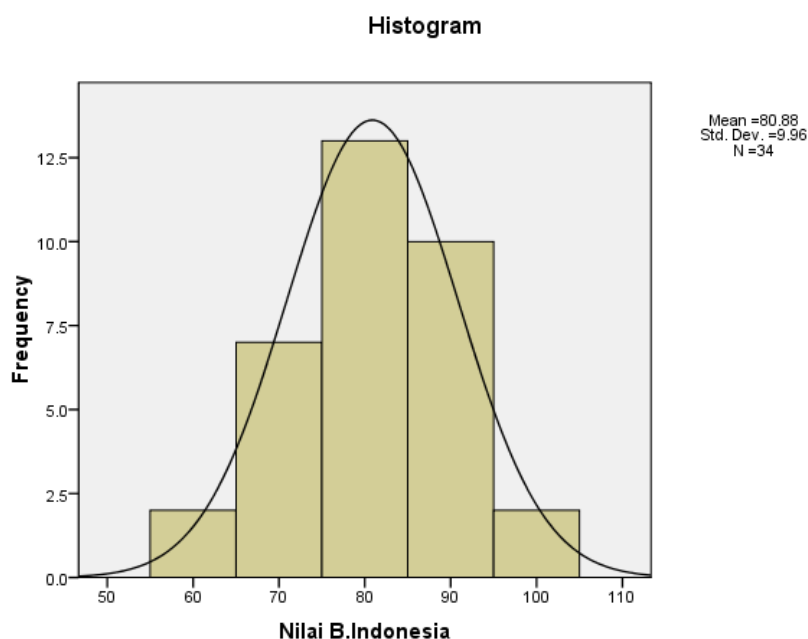
Tabel 7
Tabel Statistik Siswa Kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	5.9	5.9	5.9
	70	7	20.6	20.6	26.5
	80	13	38.2	38.2	64.7
	90	10	29.4	29.4	94.1
	100	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: SPSS v.25, Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat kita ketahui hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung melalui pendekatan pendekatan integratif diketahui bahwa 2 (dua) orang siswa mendapatkan nilai 60 (enam puluh) atau sebesar 5,9%, 7 (tujuh) orang siswa mendapatkan nilai 70 (tujuh puluh) atau sebesar 20,6%, 13 (tiga belas) orang siswa mendapatkan nilai 80 (delapan puluh) atau sebesar 38,2%, 10 (sepuluh) siswa mendapatkan nilai 90 (sembilan puluh) atau sebesar 29,4%, 2 (dua) orang siswa mendapatkan nilai 100 (seratus) atau sebesar 5,9% dari seluruh sampel.

Data nilai siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung melalui penerapan pendekatan integratif mengenai indahnya keragaman di negeriku disajikan dalam histogram dapat kita lihat sebagai berikut :



Gambar 1.
Histogram Nilai Akhir Siswa Kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung

B. Respon guru dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku melalui penerapan pendekatan integratif

1. Respon Guru

Dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pendekatan integratif di harapkan siswa mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan wawancara ibu Dewi Arni Setya selaku guru kelas IV mengatakan;

“Dalam kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan integratif siswa lebih menunjukkan peningkatan. Meskipun masih ada kekurangannya, namun siswa sudah dapat memahami melaui isi gambar maupun video dengan baik.”(wawancara, 14 Februari 2020)

Berdasarkan respon dari guru ketika membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan integratif positif dan sangat baik karena terlihat dari antusias dan keseriusan dari guru ketika menerapkan metode pendekatan integratif. Hal ini sejalan dengan observasi dari peneliti ketika melihat langsung kegiatan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan integratif dilakukan secara baik.

2. Respon Siswa

Keterarikan siswa terhadap metode pendekatan integratif dalam kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku menyebabkan siswa lebih aktif. Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa juga mencatat hal-hal penting dan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, sehingga nilai yang didapatkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Respon belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia positif dan sangat baik dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan, ketika siswa dalam mengikuti pembelajaran menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

C. Kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pendekatan integratif

Adapun kesulitan-kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pendekatan integratif antara lain sebagai berikut.

1. Siswa belum mengenal metode pendekatan integratif, sehingga perlu kerja keras untuk mengkondisikan siswa di awal pembelajaran agar metode yang digunakan benar-benar efektif.
2. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa tergesa-gesa dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

3. Kurangnya pengawasan dari guru. Siswa yang kurang terawasi mengakibatkan menyeleweng dari pembelajaran sehingga dapat mengganggu siswa lain. Meskipun begitu, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengawasi kelompok satu ke kelompok lainnya.
4. Siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga diskusi masih didominasi siswa yang pandai bicara.
5. Terdapat siswa yang tidak puas dengan kelompok yang dibagi oleh guru sehingga di awal kegiatan terjadi sedikit cekcok.

D. Diskusi

Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung sebagai kelas responden yang menerapkan pendekatan integratif dengan jumlah 34 siswa terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Jenis pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi indahnya keragaman di Negeriku dengan menggunakan pendekatan integratif. Rencana pembelajaran disajikan dalam waktu 2 x 35 menit, sehingga secara keseluruhan dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses belajar, diketahui bahwa proses pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dinyatakan baik dan sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa faktor yang muncul mempengaruhi hasil aktivitas belajar. Di antaranya adalah faktor intern yaitu psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan siswa, rasa keingintahuan, antusias, dan minat siswa yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat faktor ekstern yaitu adanya tim observer di dalam kelas yang dapat mempengaruhi perhatian siswa dan lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti adanya kegiatan olahraga di lapangan mempengaruhi perhatian siswa.

Hasil tes siswa kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung melalui pendekatan integratif diketahui bahwa bahwa 2 (dua) orang siswa mendapatkan nilai 60 (enam puluh) atau sebesar 5,9%, 7 (tujuh) orang siswa mendapatkan nilai 70 (tujuh puluh) atau sebesar 20,6%, 13 (tiga belas) orang siswa mendapatkan nilai 80 (delapan puluh) atau sebesar 38,2%, 10 (sepuluh) siswa mendapatkan nilai 90 (sembilan puluh) atau sebesar 29,4%, 2 (dua) orang siswa mendapatkan nilai 100 (seratus) atau sebesar 5,9% dari seluruh sampel.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung melalui pendekatan pendekatan integratif diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,88 (delapan puluh koma delapan puluh delapan). Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung sebesar 100,00 (seratus koma nol) dan Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00 (enam puluh koma nol).

Respon guru dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan integratif positif dan sangat baik karena terlihat dari antusias dan keseriusan dari guru ketika menerapkan metode pendekatan integratif. Hal ini sejalan dengan observasi dari peneliti ketika melihat langsung kegiatan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam membaca pemahaman pada pelajaran Bbahasa

Indonesia dengan menggunakan pendekatan integratif dilakukan secara baik, sehingga mudah di pahami oleh siswa. Dan ketika siswa dalam proses pembelajaran menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam penerapan metode pendekatan integratif pada kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku ada tetapi bisa di atasi dengan baik oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan metode pendekatan integratif pada pada kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku yaitu untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan dan memahami suatu bacaan.

Membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku melalui metode pendekatan integratif ini merupakan salah satu dari upaya guru dalam menstimulus minat siswa dalam menulis dan menghindari tingkat kebosanan sehingga siswa mampu sehingga mampu memahami suatu bacaan sesuai tujuan pembelajaran. Membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku melalui metode pendekatan integratif ini juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga interaksi antar guru dan siswa semakin hidup.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pembelajaran mengenai indahny keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode pendekatan integratif memiliki pengaruh yang positif. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan teknik tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam rangka meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik dalam materi indahny keragaman di Negeriku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pencapaian siswa pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada materi indahny keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan model Integratif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan hasil yang lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional.

Implementasi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada materi indahny keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan model integratif membuat siswa terlihat lebih mandiri, senang, aktif, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Respon guru dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku ketika menggunakan metode pendekatan integratif positif dan sangat baik karena terlihat dari antusias dan keseriusan guru serta berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman pada materi indahnya keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN 234 Saluyu Kota Bandung melalui pendekatan integratif adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mengenal metode pendekatan integratif, sehingga perlu kerja keras untuk mengkondisikan siswa di awal pembelajaran agar metode yang digunakan benar-benar efektif.
2. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa tergesa-gesa dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kurangnya pengawasan dari guru. Siswa yang kurang terawasi mengakibatkan menyeleweng dari pembelajaran sehingga dapat mengganggu siswa lain. Meskipun begitu, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengawasi kelompok satu ke kelompok lainnya.
4. Siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga diskusi masih didominasi siswa yang pandai bicara.
5. Terdapat siswa yang tidak puas dengan kelompok yang dibagi oleh guru sehingga di awal kegiatan terjadi sedikit cekcok.

REFERENSI

- Abdul jalil dkk. 2006. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, S. 2013. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Ahuja. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aminudin. 2010. *Keterampilan Membaca Membaca Pemahaman*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, douglas. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Burn, dkk. 1984. *The Effects of Reading Method on the Comprehension Performance of Saudi ESL Students*. *International Electric Journal of Elementary Education*, 4 (1): 185-195.
- Depdikbud, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- Dwi siswoyo. 2008. *Perkembangan psereta didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi, S. 2009. *Pembelajaran Apresiasi Bacaan Cerita Melalui Lokakarya di kelas V SD*. (Tesis). Malang: IKIP Malang (tidak diterbitkan)
- M. Subana dkk. 2009. *Penilaian Pembelajaran di Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE. Media Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Nurdiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, 1995. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika
- Samsu, S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Ningsih. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Subana, M dan Sunarti. 2009. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda
- Sudjono, Anas. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R dan D. Bandung : Alfabet
- Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, H.G. (1985). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tampubolon. (1990)). Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika). Bandung: Refika Aditama.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarata: Prestasi Pustaka.
- Zucdi. 1997. Media Pembelajaran. Depok: PT Raja grafindo.